

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA
BUBUR KERTAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**FARA SILVIA
NIM. 160210069**

Mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA BUBUR
KERTAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam AnakUsia Dini

FARA SILVIA
NIM. 160210069

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

A Disetujui Oleh: Y

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP.196010061992032001

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN.2003078903

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA BUBUR
KERTAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

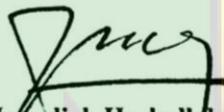
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 24 Agustus 2020
5 Dzulhijjah 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP.196010061992032001



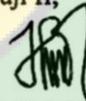
Putri Rahmi, M.Pd
NIDN.2006039002

Penguji I,

Penguji II,

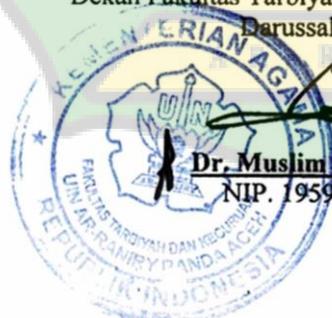


Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903



Hijriati, M.Pd. I
NIP.199107132019032013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fara Silvia

NIM : 160210069

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry

Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus melalui Media Bubur Kertas pada Anak Usia 3-4 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020

g Menyatakan,



Fara Silvia
NIM.160210069

ABSTRAK

Nama : Fara Silvia
NIM : 160210069
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Perkembangan Motorik Halus melalui Media Bubur Kertas pada Anak Usia 3-4
Tanggal sidang : 24 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 60 halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus, Media Bubur Kertas Anak Usia 3-4 Tahun

Salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan memberikan media yang menyenangkan bagi anak yaitu media bubur kertas. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui media bubur kertas pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature/kepastakaan. Pengumpulan data yang digunakan melalui buku-buku dan jurnal kemudian data itu dianalisis melalui metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan motorik halus melalui media bubur kertas pada anak usia 3-4 tahun melakukan aktivitas motorik yang melibatkan jari-jemari, koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kerapian dalam meremas, mengaduk, membentuk, menjiplak, dan mewarnai, menggunakan media bubur kertas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Bubur Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat peroleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah ikut andil dalam penulisan karya ilmiah ini, Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ketua Prodi PIAUD Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Safariah, S.Pd.I.M.A selaku penasehat akademik yang banyak sekali memberikan motivasi yang sangat berharga kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih banyak ibu atas ilmu yang telah engkau berikan.
4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku pembimbing pertama dan kepada ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku pembimbing kedia yang telah

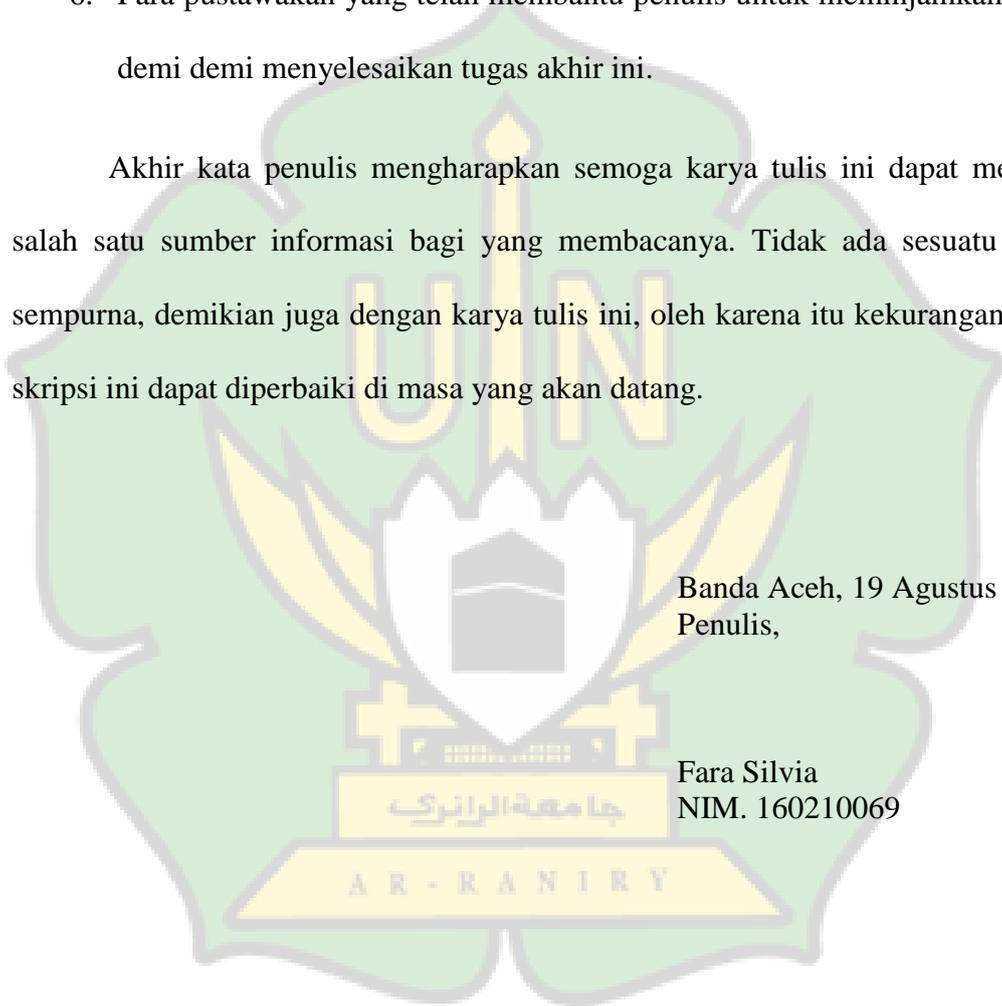
banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kepada seluruh Dosen dan Staf program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6. Para pustawakan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku demi demi menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020
Penulis,

Fara Silvia
NIM. 160210069



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN PENYERAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
H. Penelitian Terdahulu	8
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Perkembangan Motorik Halus.....	10
1. Pengertian Motorik Halus	10
2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus.....	13
3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	15
4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	16
5. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	19
6. Metode Perkembangan Motorik Halus	21
B. Media Bubur Kertas	22
1. Pengertian Media Bubur Kertas	22
2. Manfaat Media Bubur Kertas	25
3. Tahapan Pembuatan Bubur Kertas	26
4. Cara Pembuatan Bubur Kertas	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Bubur Kertas	28
C. Anak Usia dini 3-4 tahun	30
1. Pengertian Anak Usia Dini 3-4 Tahun.....	30
2. Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Bubur Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian	33
C. Sumber Data.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Tujuan Kepustakaan	38

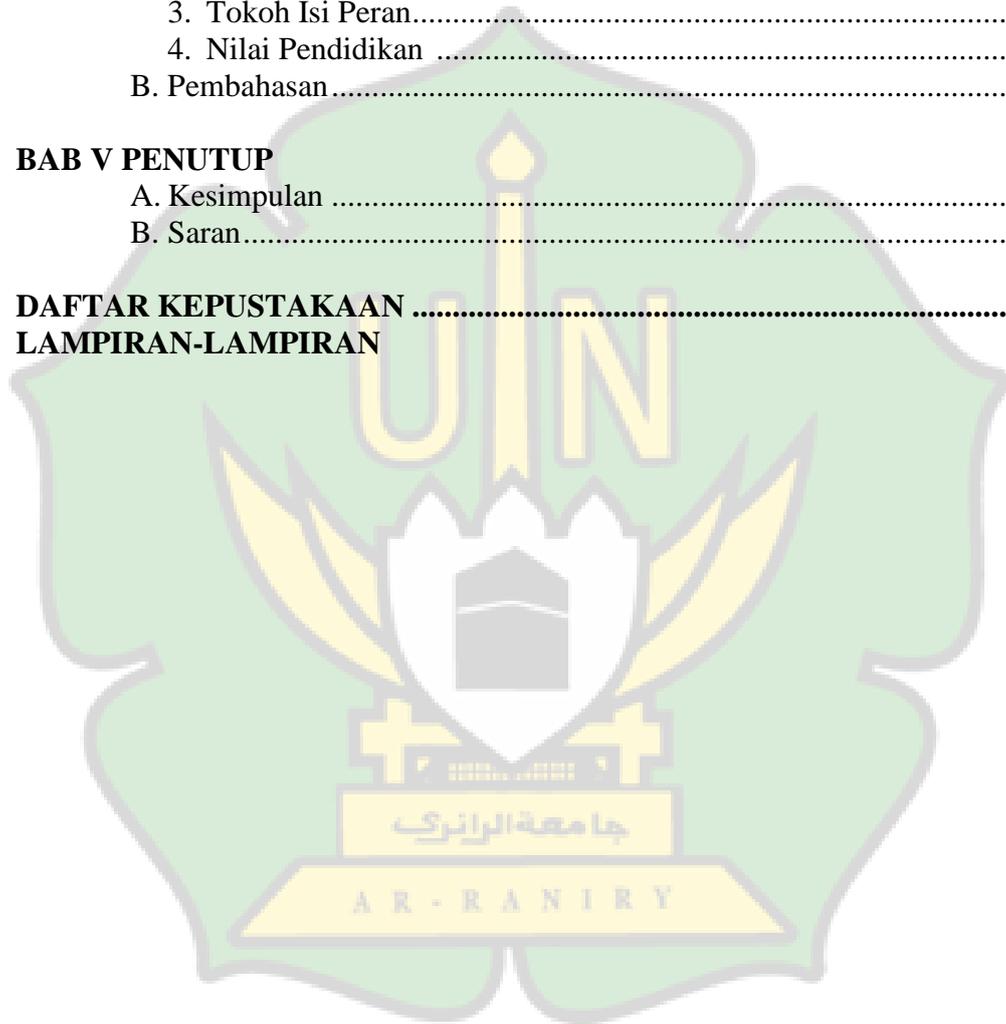
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	40
1. Biografi Tokoh	40
2. Isi Buku	41
3. Tokoh Isi Peran	43
4. Nilai Pendidikan	46
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator perkembangan motorik halus menggunakan media bubur kertas	57
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan
- Lampiran 2** : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa ini dikenal dengan masa keemasan karena pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini.¹Usia emas merupakan usia yang paling berpengaruh bagi kehidupan seseorang, hal tersebut dibuktikan dari seberapa pentingnya masa ini dalam kehidupan manusia. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, anak berhak memperoleh hak yang sama dengan orang dewasa, dalam hal kelangsungan hidup, berkembang, dan perlindungan, serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Konvensi Hak Anak, yaitu suatu lembaga hukum internasional anak, bahwa setiap anak memiliki hak yang sama seperti orang dewasa, yaitu hak atas kelangsungan hidup, hak untuk berkembang, hak atas perlindungan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.²

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

¹Masganti Sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Depok : Kencana,2017), h.5

² MS Sumantri. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta, Dediknas, Dikti, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi, 2005),h.2-3

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jalur formal, nonformal dan jalur informal merupakan tiga jalur PAUD di Indonesia. Taman Kanak-kanak (TK), RA, atau bentuk lain yang sederajat merupakan jalur formal, Kelompok Bermain (KB), TPA, dan bentuk lain yang sederajat merupakan jalur non formal. dan jalur informal pendidikan yang dilakukan dalam keluarga atau diselenggarakan oleh keluarga.³

Perkembangan merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang dengan mengikuti pola atau arah tertentu, dan perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (Never ending process), artinya manusia secara terus-menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar.⁴

Perkembangan anak pada usia ini sangat mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang. Didalam peraturan menteri pendidikan anak usia dini pasal 5 dinyatakan bahwa, aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁵

³ Imam Musbikin. Buku Pintar PAUD, (Jogjakarta : Laksana, 2010).h.35-36

⁴ Khadijah dkk, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia dini : Teori dan Praktik.(Jakarta : Kencana. 2020),h.2-6

⁵ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan, ...*.h.7

Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan sebagian anggota tubuh dan berlatih, misalnya kemampuan mencoret-coret, menggunting, meremas, menulis, dan lain-lain.⁶

Motorik halus perlu dikembangkan pada anak di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini seperti menggenggam, dan membentuk, perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit).⁷

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Dengan demikian, pendidikan pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak untuk belajar secara konkret atau nyata. Media digunakan sebagai saluran pengiriman pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini, kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak salah satunya dengan menggunakan media untuk

⁶Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta Timur. PT Luxima Metro Media, 2014), h.52

⁷Novan Ardy Wiyani. Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini (Depok, Ar-Ruzz Media, 2013) h. 66-67

mengembangkan kemampuan motorik halus. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media bubur kertas. media bubur kertas dapat dibuat dari kertas/koran bekas, karena selain memiliki sifat mudah hancur dan mudah dihaluskan, kertas/koran bekas juga mudah didapatkan.⁸

Dari hasil mengkaji buku, jurnal dan skripsi, maka peneliti tertarik untuk memberi solusi dalam memecahkan permasalahan mengenai perkembangan motorik halus anak dengan cara memberikan media yang menyenangkan bagi anak oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul: **Perkembangan Motorik Halus melalui Media Bubur Kertas pada Anak Usia 3-4 Tahun.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka perlu adanya pengidentifikasian masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti dan diselidiki. Maksud dari pengidentifikasian masalah yaitu, agar berbagai persoalan yang sebelumnya kabur menjadi lebih jelas. Peneliti akan mengkaji pembahasan yang terdapat dalam buku yang menyangkut tentang pembahasan motorik halus dan media bubur kertas anak usia 3-4 tahun, 3 buku, 1 jurnal skripsi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak usia dini perlu diberikan media bubur kertas agar koordinasi motorik halus anak dapat berkembang.

⁸Aprilia Rahman Nurahmad, "Hubungan Permainan Media Bubur Kertas Bekas terhadap kemampuan motorik halus di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019 (Skripsi, Program Sarjana PG-PAUD Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019).h.7

2. Media bubur kertas dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.
3. Gerakan motorik halus anak yaitu jari-jari dan otot-otot tangan saat mengerjakan kegiatan membentuk, meremas, menjiplak, dengan menggunakan tangan.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini mencapai tujuan pembahasan yang diharapkan, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan karena dengan mengetahui perkembangan motorik halus melalui media bubur kertas pada anak usia 3-4 tahun serta indikator perkembangan motorik halus menggunakan media bubur kertas. Pembatasan masalah tersebut antara lain :

1. Media bubur kertas dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun
2. Perkembangan Motorik halus anak usia dini perlu diberikan media bubur kertas agar koordinasi motorik halus anak dapat berkembang usia 3-4 tahun
3. Gerakan motorik halus anak yaitu jari-jari dan otot-otot tangan saat mengerjakan kegiatan membentuk, meremas, menjiplak, dengan menggunakan tangan usia 3-4 tahun

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dapat berkembang menggunakan media bubur kertas ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui media bubur kertas pada anak usia 3-4 tahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media bubur kertas.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

- a. Manfaat peneliti: Dijadikan sebagai bahan perbaikan dari yang sudah dilakukan sebelumnya di kehidupan mendatang dalam mendidik anak usia dini.
- b. Bagi guru: Dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran melalui perkembangan motorik halus media bubur kertas pada usia 3-4 tahun

- c. Bagi anak: Peserta didik mendapat pengalaman langsung pada media bubur kertas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada usia 3-4 tahun
- d. Bagi sekolah: Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk menggunakan media bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

G. Definisi Operasional

1. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.⁹

2. Media Bubur Kertas

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya, dengan menggunakan media diharapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat, dan tepat.¹⁰

Media bubur kertas merupakan bagian dari clay. clay adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan bersifat anti racun. Penggunaan aman bagi siapapun, termasuk anak-anak. Clay memiliki struktur yang sangat liat sehingga sangat

⁹ Tuminem, Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Pertiwi Krikilan Bayat Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. (Krikilan, Bayat, Klaten: TK Pertiwi).h.101

¹⁰ Guslinda dkk, Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Surabaya: CV jakad Publishing Surabaya.2018),h.1

mudah dibentuk menjadi apapun, hanya dengan mengeringkannya, maka clay yang sudah dibentuk akan mengeras.¹¹

3. Anak Usia Dini 3-4 Tahun

Pada usia 3-4 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak terutama pada aspek perkembangan motorik. Kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun yaitu mampu menggambar dengan krayon, menggunakan alat atau benda, dan dapat meniru bentuk.¹² Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalankan proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi anak hendaknya dilakukan sejak usia 0-6 tahun atau bisa disebut golden age karena masa ini adalah peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensinya.¹³

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian perkembangan motorik halus dan mengenai bubur kertas sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga hasil peneliti tersebut bisa membantu peneliti memperoleh gambaran mengenai media bubur kertas warna bagi perkembangan motorik halus anak usia dini.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Budi Susilaningsih pada tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan

¹¹ Lanjarsari, Pengaruh Terapi Clay dalam Menurunkan Tingkat Depresi pada Lansia di Unit Rehabilitas Sosial “DEWANATA”(Cilacap, Skripsi. Purwokerto:Universitas Jendral Soedirman.2013).

¹² Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.(Jakarta:Kencana.2010)

¹³ Yuliani Nuraini Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.6

Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul,”dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas pada kelompok B. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan aspek perkembangan motorik halus dan bubur kertas, lalu perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian (Library research).

2. Penelitian Kurniawati Setyaningsih dan Dwi Prasetyawati D.H. Pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak” dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan bubur kertas agar dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan-gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Rini Hildayani dalam Buku Khadijah dan Nurul Amelia perkembangan motorik (Motor development) adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (Maturatin) dan pengalaman yang dilihat dari perubahan pergerakan yang dilakukan.¹

Elizabeth B Hurlock dalam buku Achmad Afandi menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus. Gerak kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan dipengaruhi oleh kematangan anak, seperti menendang, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain. Sedangkan

¹ Khadijah. Perkembangan Fisik ...h.5

gerak halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, seperti menulis, meremas kertas, menggunting dan lain-lain.²

Moelichatoen menjelaskan bahwa motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini disebut keterampilan “bergerak demikian pula menurut Santrock, Menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan.³

Menurut Zulkifli dalam buku Samsudin menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak.⁴

Gerak halus atau Motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, seperti otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dengan anggota tubuh yang terlibat. contohnya pada gerakan jari-jemari dan pergelangan tangan seperti menggunting dan menulis.⁵

Sedangkan menurut Magil dalam buku Sumantri mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan koordinasi Neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan

² Achmad Afandi. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik (Ponorogo, Uis Inspirasi Indonesia, 2019) h.57.

³ John Santrock. Perkembangan Anak (Jakarta : Erlangga, 2007) h.216

⁴ Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h.11

⁵ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri, (Jakarta : PT. Ele Media Komputindo, 2007), h.2.

ini. Keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan mata dan tangan (Hand-eyes coordination). menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.⁶

Menurut Sumantri dalam buku Ahmad Rudiyanto mengungkapkan bahwa, keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.⁷

Demikian pula menurut Susanto dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga namun begitu gerakan yang halus ini hanya memerlukan koordinasi yang cermat. Pada kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun biasanya meliputi gerakan menggunting, menggambar, menjiplak, memegang kertas. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih mudah dilakukan anak usia 3-4 tahun karena kemampuan motoriknya mulai mengalami perkembangan.⁸

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara

⁶ Sumantri, Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill). (Jakarta:2005), h. 143.

⁷ Ahmad Rudiyanto, Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini (Darussalam press : Lampung, 2016) h.10

⁸ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya (Jakarta : Kencana. 2010),h.164

mata dan tangan, saraf motorik halus bisa di latih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, di antaranya bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membentuk gambar, menggenggam benda, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan otot-otot kecil (halus) dan memerlukan koordinasi yang cermat dengan cara meremas, menggunting, membentuk dan menggenggam. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulus yang tepat. Pada setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk dapat mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Adapun Hurlock menjelaskan bahwa fungsi perkembangan motorik halus dapat dikategorikan ke dalam empat bidang yaitu : (a) keterampilan bantu diri, atau self help skills merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menggunakan sendok dan garpu untuk makan; (b) keterampilan bantu sosial merupakan keterampilan yang dipergunakan oleh anak sebagai upaya agar dirinya dapat diterima oleh lingkungan keluarga, teman sebaya

⁹ Decaprio Richard. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) h.20

dan masyarakat; (c) keterampilan bermain merupakan beragam keterampilan yang dipelajari oleh anak ketika dirinya bergabung dalam kelompok teman sebayanya seperti bermain layang-layang, menggambar, atau melakukan permainan lainnya; (d) keterampilan sekolah berkaitan dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak agar dirinya mampu mengerjakan sejumlah tugas yang bersifat akademis, seperti : menulis, menggunting, melukis, membentuk benda, melukis.¹⁰

Menurut Syafaruddin perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.¹¹

Supartini menyebutkan empat fungsi perkembangan motorik halus bagi perkembangan anak, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang melibatkan keterampilan gerak antara kedua tangan.
2. Sebagai alat untuk meningkatkan gerak jari seperti : menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jari tangan sehingga menjadi terampil dan matang.
3. Sebagai alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata.
4. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

¹⁰ Nilawati Tadjuddin. Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini. (Bandar Lampung. Aura Printing& Publishing.2013) h.52

¹¹ Syafaruddin, Pendidikan Prasekolah, (Medan : Perdana Publishing, 2011). h.53.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus adalah mendukung pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lainnya. Fungsi motorik halus sendiri bagi anak yaitu sebagai alat untuk melatih kecermatan serta ketepatan gerak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya dalam koordinasi mata dan tangan melalui latihan dan pengendalian emosi agar dapat berlatih dari kondisi tidak berdaya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus.

Tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah agar anak dapat berlatih koordinasi tangan, mata dan pikirannya dengan lebih baik dalam menggunakan berbagai alat atau media sehingga memperoleh keterampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya.¹²

Berikut beberapa tujuan dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini :

1. Untuk pengembangan motorik halus pada anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Sebagai alat untuk meningkatkan gerakan jari, seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda dengan jari-jemari.

¹² Kurniawati Setyaningsih, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak" (Artikel Penelitian, Demak, 2015/2016), h.21-22.

3. Sebagai alat untuk melatih dan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan gerakan mata.
4. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi dalam beraktivitas motorik halus.¹³

Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu :

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
3. Mampu mengendalikan emosi.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik.

d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip motorik halus. Di bawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik :

- a. Continuity (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.

¹³ Sumantri, Keterampilan Motorik, ...h.146.

¹⁴ Achmad Afandi. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik, ...h.66

- b. Uniform Sequence (memiliki tahapan yang sama), pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. Marturity (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.
- d. Umum ke khusus, dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.
- e. Dimulai dari gerak reflex bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia telah memiliki gerak reflex bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak pada dirinya. Seiring dengan perkembangannya, reflex tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan juga bertujuan.¹⁵
- f. Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan specific tetapi akan tetap terkoordinasi¹⁶.
- g. Perkembangan motorik dimulai dari Cephalo (kepala) ke Caudal (ekor)-dari kepala ke kaki. Proses ini dikenal sebagai Cephalocaudal. saat lahir, kepala seorang anak adalah bagian paling berkembang dari tubuhnya; otot leher berkembang terlebih dahulu dari pada otot kaki. Artinya bagian

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.....*, h.24.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 37.

yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Seorang anak menegakkan kepala sebelum duduk, dan kemampuannya duduk mendahului kemampuannya berjalan.

- h. Perkembangan motorik dimulai dari proximal (bagian tengah tubuh) ke distal (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan Proximaldistal. Seorang anak dapat mengendalikan gerakan lengannya sebelum gerakan jarinya.¹⁷

Prinsip-prinsip motorik halus yang terdapat dalam Depdiknas sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian pada anak dan hindari hal-hal yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.

¹⁷ George S. Morrison, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),(Jakarta : PT Indeks, 2012), h.193

g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁸

e. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus.

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau dibawah normal.¹⁹

Sedangkan menurut Lutan, faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah :

1. Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.
2. Faktor eksternal adalah tempat diluar individu yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.²⁰

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu peserta didik. faktor-faktor tersebut antara lain :

¹⁸ Depdiknas. Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak. (Jakarta.2007)

¹⁹ Hurlock.Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima. (Jakarta:Erlangga.2000).h.154.

²⁰ Lutan Rusli, Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode. (Jakarta: 1988),h.322

a. Perkembangan Sistem Saraf

System saraf sangatlah mempengaruhi dalam perkembangan motorik karena system saraflah yang dapat mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

b. Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat mempengaruhi pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Motivasi sangatlah penting bagi seseorang, pada hakikatnya seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk melakukan keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

d. Asupan Gizi

Asupan gizi yang seimbang dan baik untuk kesehatan anak akan membantu perkembangan anak baik dari segi kesehatan fisik maupun mental.

e. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu biasanya dapat berjalan optimal apabila lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana.

f. Usia

Usia sangatlah berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda-beda.

g. Jenis Kelamin

Pada Laki-laki tentu lebih cepat terampil dan gesit dari pada perempuan. contohnya dalam olahraga sepak bola, volly, tinju, karate, tenis dan lain-lain

h. Bakat dan potensi

Seseorang anak dapat dengan mudah diarahkan pada suatu keterampilan apabila anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam dirinya. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan untuk meraih keterampilan motorik.²¹

Dari beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada setiap anak usia dini, atau yang sering disebut perbedaan individu.

f. Metode Pengembangan Motorik Halus

Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut (a) metode bermain, (b) metode bernyanyi (c) metode bercerita (mendongeng), (d) Metode

²¹ Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung:Nusa Media, 2016), h.225-227

KaryaWisata, (e) Metode demosntrasi, (f) Metode bercakap-cakap (berdialog), (g) metode pemberian tugas.²²

Menurut Andang Ismail, Kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan cara membentuk yang merupakan kegiatan membuat karya 3 dimensi yang hasilnya dapat berupa patung atau barang pakai seperti asbak, kendi, guci, pot bunga, dan sebagainya. kemudian terdapat banyak media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan membentuk yaitu seperti membentuk dari tanah liat, bubur kertas/Koran, plastisin, dan lain-lain.²³

B. MEDIA BUBUR KERTAS

a. Pengertian Media Bubur Kertas

Media berasal dari bahasa latin medius, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁴

Media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peran yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. selain sebagai perantara penyampaian pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

²² Mursid. Belajar dan Pembelajaran PAUD.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.37-40

²³ Budi Susilaningih,“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Aba Koripan Srandakan Bantul” (Artikel Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4 2015).h.2-3

²⁴ Azhar Arsyad, Media Pem belajaran (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

Heinich, dkk, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.²⁵

Martin dan Briggs dalam Buku Rudy Sumiharsono mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajaran..²⁶

Menurut Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkoordinasikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.²⁷ Dalam konteks ini, istilah media pembelajaran mengacu pada pengertian media pembelajaran secara luas, yakni media yang mencakup segala sesuatu yang dapat membantu peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Jika dikaitkan berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran pendidikan anak usia dini dan dapat digunakan sebagai tujuan

²⁵ Fadlillah, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 197.

²⁶ Rudy Sumiharsono, dkk., Media Pembelajaran (Mataram : CV Pustaka Abadi, 2018), h.9-10

²⁷ Nunuk Suryani, dkk, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2018), h.3-4

²⁸ Ahmad Susanto, Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : kencana, 2013) h.45

pembelajaran dalam hal penyampaian pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik pada proses belajar yang disengaja sehingga bertujuan dan dapat terkendali.

Susilaningsih berpendapat bahwa bubur kertas merupakan bagian dari clay, clay adalah sejenis bahan yang menyerupai lilin, memiliki tekstur yang lembut, mudah dibentuk, dapat mengering dan mengeras dengan sendirinya, serta bersifat anti racun. Arti clay sendiri adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat clay juga dapat terbuat dari bahan-bahan lain seperti, tepung roti, bubur kertas, dan sebagainya.²⁹

Elvira Novianti Nurwajni dalam Buku Kreasi Cantik dari Bubur Kertas mengemukakan bahwa, kertas memiliki karakter yang cukup unik, terdiri dari bahan tipis dan rata yang dihasilkan oleh kompresi serat. Serat yang digunakan biasanya adalah serat alami, dengan permukaan yang kasar akan membuat kertas ringan dan mudah untuk digunakan.³⁰

Kertas merupakan satu dari beberapa produk industri yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Didalam kehidupan fungsi kertas sudah tidak diragukan lagi. kertas diproduksi oleh pabrik dengan bahan baku utamanya adalah kayu, Fungsi utama dari kertas sendiri yaitu sebagai media tulis pada dunia pendidikan, namun pada saat ini kertas sudah banyak juga digunakan dan dimanfaatkan sebagai media penyalur kreatifitas seni³¹.

²⁹ Budi Susilaningsih, Peningkatan Keterampilan ...h.3

³⁰ Elvira Novianti Nurwarjani. Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas Mengubah Kertas Bekas Menjadi Hiasan Berkelas. (Jakarta : PT Kawan Pustaka.2012),h. 1-2

³¹ Anisa Helmilia, Dkk, "Kajian Industri Pulp dan Kertas di Indonesia" (Mahasiswi Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Padang Indonesia. Jurnal), h.4

Kertas memiliki karakter yang unik, selain mudah untuk didapatkan kertas juga terdiri dari bahan yang tipis dan mudah terserap air. kertas juga merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan, kebanyakan orang menggunakannya sebagai media untuk menulis, mencetak, menggambar, membungkus, meremas dan masih banyak lagi kegunaan lain yang dapat digunakan dari lembaran-lembaran kertas.

Selanjutnya Rachmawati dan Kurniati dalam buku Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak mengemukakan bahwa, media bubur koran/kertas bekas adalah media yang terbuat dari adonan dengan bahan kertas Koran yang melalui proses perendaman selama beberapa hari, proses penghalusan (blender) dan diambil ampasnya saja, setelah itu dicampur dengan lem atau tepung kanji.³²

Jadi, dari beberapa pendapat pengertian media bubur kertas di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian media bubur kertas adalah sebuah media atau alat bantu yang dapat digunakan untuk media pembelajaran, selain dari biayanya yang murah dan bahannya mudah didapat kertas juga memiliki karakter yang cukup unik, anak dapat mengkreasikan bentuk yang diinginkan melalui media bubur kertas warna.

b. Manfaat Media Bubur Kertas

Pentingnya manfaat media dalam proses pembelajaran adalah seperti yang dikemukakan oleh Murwani bahwa media akan membantu peserta didik untuk

³² Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. (Jakarta : Kencana. 2011),h.142.

memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa, merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep, dan lain-lain.³³ Melalui media bubur kertas dapat mempengaruhi motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan yang mereka inginkan serta anak dapat mengenal warna dan bentuk yang telah jadi sesuai dengan yang mereka inginkan.

Beberapa manfaat Media bubur kertas sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan jiwa seni pada anak sejak dini
- b. Memanfaatkan barang-barang bekas
- c. Meningkatkan perkembangan gerak motorik halus anak serta kreativitas anak sejak dini
- d. Memberikan rasa percaya diri dan kesenangan sekaligus mengajak anak untuk berfikir rasional.
- e. Anak akan mengenal bentuk dan warna melalui bubur kertas
- f. Membangkitkan minat dan perhatian anak
- g. Meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak
- h. Memfasilitasi dan mengembangkan rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, tanggung jawab, kerjasama dan mandiri
- i. Membantu anak agar mampu menggunakan barang bekas dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

c. Tahapan Pembuatan Bubur Kertas

³³ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta, Kencana, 2013) h.46

³⁴ Asep Yahya. Paper Craft, Kreasi Unik dan Menarik dari Limbah Kertas (Jakarta; Puspa Swara, 2005), h. 15

Dalam pembuatan bubur kertas membutuhkan beberapa bahan penunjang dan peralatan bantu untuk mengolah kertas menjadi bubur kertas. Nurwajni menjelaskan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan bubur kertas, yaitu sebagai berikut :

a. Alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan bubur kertas yaitu :

- 1) Baskom, sebagai tempat adonan kertas yang sudah jadi
- 2) Ember, sebagai tempat untuk melunakkan kertas sebelum diblender
- 3) blender, digunakan untuk menghancurkan dan menghaluskan kertas
- 4) saringan/kain, digunakan untuk memisahkan bubur kertas dengan air.

b. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan bubur kertas yaitu :

- 1) Kertas-kertas bekas yang sudah tidak terpakai, digunakan sebagai bahan utama pembuatan bubur kertas
- 2) Karton dupleks, digunakan sebagai alat bantu dalam membuat cetakan
- 3) Tepung tapioca digunakan pada saat adonan bubur kertas telah lunak
- 4) Cat warna/gincu, digunakan untuk memberi warna pada adonan agar terlihat lebih menarik.

Amrin dan Juliana menjelaskan bahwa selain kertas limbah atau kertas bekas, dalam pembuatan bubur kertas diperlukan beberapa bahan penunjang seperti, air bersih, tepung tapioca, bahan pewarna alami (gincu). Sementara untuk peralatan bantu yang harus dipersiapkan adalah gunting kertas yang

tajam, baskom besar, kain bekas atau plastik tebal, serta perangkat penumbuk atau blender.³⁵

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kertas limbah atau kertas bekas merupakan suatu bahan utama dalam membuat bubur kertas, untuk membuat bubur kertas yang aman bagi anak usia dini dibutuhkan bahan penunjang yang aman yaitu, air bersih, tepung tapioca, bahan pewarna alami, baskom, kain bekas, plastic tebal, serta penumbuk atau blender.

d. Cara Pembuatan Bubur Kertas

Amrin dan Juliana menjelaskan bahwa pembuatan bubur kertas dapat dibuat dengan cara mencampur bahan kertas menjadi satu, kertas yang digunakan baik tipis maupun tebal yang kemudian direndam selama 24jam, kertas yang direndam juga harus diremas-remas supaya hancur, kemudian tumbuk atau diblender hingga diperoleh kertas yang hancur dan menyerupai bubur.

Nurwajni menjelaskan tahapan pembuatan bubur kertas, yaitu sebagai berikut :

- a. Rendam Kertas yang sudah disobek-sobek dalam ember yang telah diisi air selama sehari semalam.
- b. Hancurkan kertas dengan menggunakan tumbukan , atau menggunakan tangan, campur air secukupnya

³⁵ Ratna Pangestina, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas Di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" (Artikel Penelitian, Program Sarjana Pendidikan PG-PAUD Universitas Jember, Jember 2017), h.22.

- c. Pisahkan ampas kertas dengan menggunakan saringan atau dengan cara diperas dengan kain.
- d. Campurkan tepung tapioca kedalam adonan kertas yang sudah ditumbuk
- e. Dengan bantuan air sedikit, aduk merata sampai terasa halus.
- f. Letakkan adonan ke dalam baskom
- g. Bubur kertas siap di manfaatakan.³⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Bubur Kertas

Kelebihan media bubur kertas :

1. Bahan mudah di dapat
2. Harga terjangkau
3. Mudah di aplikasikan bagi anak usia dini.
4. Bisa membantu mengurangi sampah (memanfaatkan sampah)
5. Berbentuk Konkrit
6. Aman, tidak berbahaya bagi anak

Kekurangan media bubur kertas :

1. Tidak tahan lama
2. Mencari dan memilah kertas-kertas yang masih layak dipakai

C. Anak Usia Dini 3-4 Tahun

1. Pengertian Anak Usia Dini 3-4 Tahun

³⁶ Ratna Pangestina, Meningkatkan Kemampuan...,h.24-25

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.³⁷

Pada perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai tingkatan usia anak. Begitu pula bagi anak berusia 3-4 tahun memiliki perbedaan standar tingkatan pencapaian perkembangan.³⁸ Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dinyatakan bahwa tingkat pencapaian motorik halus pada perkembangan anak yaitu, anak mampu menuang air kedalam tempat penampung, menggunting kertas mengikuti pola, meremas kertas, melipat kertas.³⁹

2. Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Bubur Kertas pada Anak Usia 3-4 tahun

Menurut Bambang Sujiono, berpendapat bahwa Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan anggota tubuh saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jari.⁴⁰ Perkembangan motorik halus

³⁷ Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

³⁸ Dahlia Patlung, Deteksi Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal of Early Childhood Education* Volume 2, Nomor 1, Juni 2019, h.49

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (No 137, 2014), h.16

⁴⁰ Bambang Sujiono, Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik, (Ponorogo, Uis inspirasi Indonesia, 2019

merupakan pengendalian gerakan-gerakan otot-otot halus anak yang berupa sistem syaraf otot.

Pada anak usia 3-4 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, Kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun meliputi gerakan menggunting, menjiplak dan memegang kertas.⁴¹

Menurut Celicy kemampuan anak usia 4 tahun ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan gunting, misalnya kemampuan menggunting kertas.⁴²

Sejati mengemukakan bahwa bubur kertas merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran yang berupa model (benda tiruan) maupun peta timbul.

Montolalu mengatakan bahwa keutamaan dari kertas bekas dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain terutama dalam permainan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁴³ Berikut kegiatan yang terdapat dalam permainan bubur kertas untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini yaitu kegiatan merobek, meremas, menggunting, serta membentuk.

Dari hasil pemaparan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting guna mempersiapkan dirinya untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

⁴¹ Jesiska dkk, Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. (artikel)

⁴² Rismayanti Celicy, Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Jasmani.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2008)

⁴³ Montolalu,dkk. Bermain dan Permainan Anak (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012)

kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang melalui kegiatan menggunakan media bubur kertas. Oleh karena itu sangat berpengaruh media bubur kertas warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun karena melalui media bubur kertas anak akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan mulai dari mengenal warna, mengulet kertas, menjiplak bentuk sesuai keingannya dan kegunaan lainnya yang dapat dikreasikan oleh anak usia 3-4 tahun melalui media bubur kertas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Putra dan Lisnawati menyebutkan “desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel”. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka.¹

B. Metode Penelitian

Arikunto menerangkan bahwa metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”, sedangkan Alwasilah mengungkapkan bahwa “metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian”. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.²

¹Lisnawati & Putra, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. (Bandung:Remaja Rosdakarya.2012),h.8

²Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta:Rineka Cipta.2010),h.203

a. Studi Literatur

Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah studi literatur, yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku-buku atau sumber tulisan lainnya yang relevan mengenai Motorik halus dan media bubur kertas. Sukardi menjelaskan mengenai macam-macam dokumen atau sumber literature diantaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan dan sebagainya.³

b. Library Research

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah library research atau penelitian kepustakaan, Subagyo menjelaskan yang dimaksud penelitian kepustakaan sebagai berikut:

Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif.⁴

Mardalis menyatakan bahwa, Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catata dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain.⁵

³Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara.2004),h.14

⁴Subagyo Joko, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta.1999),h.109

⁵ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta:Bumi Aksara.1999),h.28

Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas.

C. Sumber data

Arikunto mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh⁶. Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara library research dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan:

1. Sumber data sekunder

Peneliti dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa sumber sekunder. Sugiyono menerangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu;⁷

- a. Perkembangan Anak Edisi Keenam Karya Elizabeth B Hurlock.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.129.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2011),h.308

- b. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Karya Khadijah dan Nurul Amelia
- c. Kreasi Cantik dari Bubur Kertas Karya Elvira Novianti Nurwajni.
- d. Skripsi, Budi Susilaningsih, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Aba Koripan Srandakan Bantul” (Artikel Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya⁸. Dalam teknik pengumpulan data sugiyono menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.⁹

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku, peneliti mengumpulkan beberapa buku mengenai Perkembangan Motorik Halus dan buku mengenai Media Bubur Kertas peneliti mengumpulkan beberapa buku penunjang dari berbagai tempat perpustakaan.

⁸ Beni Ahmad Sabeni dan Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kuliatif*, (Bandung:Pustaka Setia. 2009),h.129

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...*ibid*,h.308

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian, selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-subnya masing-

masing. Data yang didapatkan melalui sumber tulisan maupun sumber pustaka dikelompokkan.

3. conclusion draving/verification (Simpulan/Verifikasi)

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan data temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga jelas setelah diteliti.¹⁰

F. Tujuan Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan memuat uraian sistematis mengenai kajian literatur dan hasil penelitian yang akan di peroleh menunjukkan kondisi mutakhir dari bidang ilmu tersebut. Berikut tujuan dari studi kepustakaan yang dilakukan sebelum penelitian dan bertujuan untuk:¹¹

1. Menemukan masalah untuk diteliti
2. Mencari sumber informasi yang relevan untuk diteliti
3. Mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti nantinya.
4. Mengkaji dan memperdalam lagi mengenai pengetahuan peneliti tentang masalah yang akan diteliti.

¹⁰ Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh. Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.2005),h.91

¹¹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, cet.6, 2009), h.78-80

5. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Artinya yaitu hasil dari penelitian terdahulu mengenai hal-hal yang akan diteliti.
6. Mendapat sumber informasi mengenai aspek-aspek mana dari suatu masalah yang pernah diteliti sebelumnya agar tidak meneliti hal yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Biografi Tokoh

- a. Elizabeth B. Hurlock : Buku Perkembangan Anak (Edisi Keenam)

Nama lengkap Elizabeth Bergner Hurlock lahir 4 juli 1898 buku mengenai Psikologi Perkembangan dan Perkembangan Anak Edisi Keenam (1978). meninggal November 1998.¹

- b. Khadijah : Buku Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Paraktik.2020.

Khadijah Lahir di Hamparan Perak, 27 Maret 1956 adalah seorang dosen pendidikan islam anak usia dini UIN Sumatra Utara Medan. Penulis menempuh pendidikan S-1 di IAIN Sumatra Utara Medan lulus tahun 1992 pada program Studi PAI, kemudian melanjutkan studi di S-2 di IAIN Sumatera Utara Medan lulus 2011 pada prodi pendidikan anak usia dini dan beliau juga aktif sebagai dosen sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Sumatera Utara Medan hingga sekarang.

Selama menjadi dosen sudah banyak buku yang dihasilkan diantaranya Ulumul Hadis (2011), Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah (2012), Belajar dan

¹ Elizabeth B.Hurlock, Perkembangan Anak Edisi keenam,(PT.Gelora Aksara Pratama: 1978)

Pembelajaran (2013), Media pembelajaran anak usia dini (2015), Pola pendidikan anak usia sekolah dalam keluarga dan masyarakat (2015), Kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran tematik IN: pendidikan & pemberdayaan masyarakat (2012), Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Paraktik (2020).²

c. Elvira Novianti Nurwajni

Elvira Novianti Nurwajni, Pengarang Buku Kreasi Cantik dari Bubur Kertas, Penerbit Kawan Pustaka, Tahun 2006.³

d. Budi Susilaningsih berasal dari daerah Proncasari, Srandakan, Bantul, DIY. Alumni Universitas Negeri Yogyakarta dalam Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Pada Tahun 2015, dengan motto hidup “Keterampilan yang dipelajari sejak dini merupakan bekal penting untuk kehidupan di masa mendatang. Judul skripsi dari Budi Susilaningsih yaitu “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul.⁴

2. Isi Buku.

Dari buku Perkembangan Anak karya Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui

² Khadijah. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Toeri dan Praktik.(Jakarta : Kencana.2020)

³ Elvira Novianti Nurwarjani. Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas Mengubah Kertas Bekas Menjadi Hiasan Berkelas. (Jakarta : PT Kawan Pustaka.2012)

⁴ Budi Susilaningsih. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Aba Koripan Srandakan Bantul. Artikel Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4.(2015)

kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. terdapat lima prinsip perkembangan menurut Hurlock yaitu: 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. 4) Menentukan norma perkembangan motorik. 5) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.⁵

Urutan perkembangan motorik menurut Hurlock bahwasanya anak mencapai pengendalian motorik dalam kegiatan yang spesifik seperti permulaan berjalan, bergerak, pergerakan tangan mengikuti koordinasi gerakan tubuh.

Hurlock juga mengatakan bahwa fungsi dari keterampilan motorik mencakup fungsi penggunaan tangan, jika anak menggunakan kedua tangannya dengan sama baik dalam waktu yang sama, maka anak itu dikatakan sebagai ‘terampil menggunakan kedua tangannya’.

Khadijah didalam buku *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Paraktik* dijelaskan bahwa perkembangan merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan. Motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan menemukan kosentrasi antara mata sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan yang pada umumnya mengharuskan koordinasi antara mata dan tangan.

⁵ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, ...h.150-153

Nurwajni di dalam buku *Kreasi Cantik dari Bubur Kertas* menjelaskan bahwa, kertas memiliki karakter cukup unik, kertas juga merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan, dengan memanfaatkan kertas dapat menghasilkan karya yang menarik, dari pembuatan bubur kertas juga dapat dihasilkan karya seperti gantungan kunci, dan bentuk lainnya sesuai yang diinginkan.

Budi Susilaningsih didalam jurnal skripsi *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK Aba Koripan, Srandakan, Bantul* menjelaskan bahwa Bubur kertas adalah bahan yang mudah dibentuk terbuat dari kertas bekas seperti koran, kardus dan sejenis kertas lainnya. Pengembangan keterampilan motorik halus dibutuhkan perhatian yang besar supaya setiap proses yang dilalui anak dapat dicapai sesuai harapan. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Bermain bubur kertas ini dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang berbeda untuk anak belajar.⁶

3. Tokoh Isi (peran)

Hilgard dalam buku Hurlock berpendapat bahwa keterampilan motorik mencapai setiap bentuk yang berulang dengan cepat-lancar, tersusun dari pola gerakan yang dapat dikenal.

⁶ Budi Susilaningsih. *Peningkatan Keterampilan, ...*h.5-16

Hurlock dalam buku Khadijah berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian gerak tubuh yang dilakukan otot syaraf, otot yang terkoordinasi dengan urat syaraf. Hurlock juga berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan otot syaraf yang saling berkoordinasi

Zulkifli, Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat 3 unsur : otot, saraf & otak.

Syamsudin mengatakan 2 hal yang dibedakan dari motorik yaitu : Gerak dan Motorik.

Menurut William dan Monsama dalam buku Khadijah, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar.

Sukinta juga berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu gerakan yang baik dilakukan pada saat melakukan aktivitas sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya.

Menurut Oxinden mendefinisikan kemampuan motorik ialah suatu keterampilan yang mengarahkan manusia untuk menggerakkan tubuh.

Sulkandianto didalam buku Khadijah mendefinisikan keterampilan motorik ialah suatu kemampuan seseorang yang dapat membuat gerakan dasar, sampai ke gerakan yang lebih kompleks.

Sedangkan menurut Malina dan Bouchard mengemukakan bahwa prinsip utama perkembangan motorik ialah :

1. Kematangan, yaitu kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan saraf yang mengatur gerakan tersebut
2. Urutan, urutan pertama disebut perbedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik sedangkan urutan kedua yaitu keterpaduan yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik
3. Motivasi, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas.
4. Pengalaman, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.
5. Praktik, beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan anak dengan bimbingan pendidik/guru.

Janet W Lerner didalam jurnal skripsi Budi Susilaningsing berpendapat bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Santroek juga berpendapat di dalam jurnal skripsi Budi Susilaningsing bahwasanya perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan dan berlanjut sepanjang rentang hidup. Dan perkembangan motorik

meliputi dua unsur yaitu : Keterampilan motorik kasar, dan keterampilan motoric halus.

Sedangkan menurut Panney Upton perkembangan motorik halus antara lain meliputi: Keterampilan motorik halus yang melibatkan otot kecil, seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil. Keterampilan melibatkan kecekatan. Keterampilan menggunakan jari dan ibu jari bagi keterampilan manual yang lebih baik seperti menulis, menggunakan gunting, dan memegang buku.

4. Nilai Pendidikan

Prinsip perkembangan, yaitu: perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, menentukan norma perkembangan motorik, perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak dalam kegiatan yang spesifik seperti permulaan berjalan, bergerak, pergerakan tangan mengikuti koordinasi gerakan tubuh. Fungsi dari keterampilan motorik, yaitu: penggunaan tangan, jika anak menggunakan kedua tangannya sama baik dengan waktu pemakaiannya yang sama, maka anak itu dikatakan sebagai “terampil menggunakan kedua tangannya”.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku berjudul Perkembangan Anak oleh Elizabeth B. Hurlock, adapun perkembangan motorik halus dapat terpenuhi jika anak sudah mencapai usia 3-4 tahun dan akan terkoordinasi dengan baik.

Buku berjudul “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini” karya Khadijah, mengandung nilai-nilai pendidikan, yaitu :

Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan.

Motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan menemukan konsentrasi antara mata sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan yang pada umumnya mengharuskan koordinasi antara mata dan tangan.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku berjudul *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* oleh Khadijah, anak sudah mampu mengontrol gerakan, konsentrasi, mata, otak, sehingga kegiatan yang dilakukan anak terkontrol dengan baik.

Kertas memiliki karakter cukup unik, kertas juga merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan, dengan memanfaatkan kertas dapat menghasilkan karya yang menarik, dari pembuatan bubur kertas juga dapat dihasilkan karya seperti gantungan kunci, dan bentuk lainnya sesuai yang diinginkan.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku berjudul '*Kreasi Cantik dari Bubur Kertas*' oleh Nurwajni, dengan memanfaatkan media bubur kertas, akan menstimulus perkembangan motorik halus anak

Bubur kertas adalah bahan yang mudah dibentuk terbuat dari kertas bekas seperti koran, kardus dan sejenis kertas lainnya. Pengembangan keterampilan motorik halus dibutuhkan perhatian yang besar agar setiap proses yang dilalui anak dapat dicapai sesuai harapan. keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Bermain bubur kertas ini dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang berbeda untuk anak belajar.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam jurnal skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK Aba Koripan, Srandakan, Bantul* oleh Budi Susilaningsih,

bubur kertas sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak, anak meremas kertas

Setelah membaca, memahami, dan menganalisis dari beberapa sumber buku, skripsi dan jurnal. Mengenai media bubur kertas dan perkembangan motorik halus dan media bubur kertas bagi anak usia 3-4 tahun. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap buku yang berjumlah 3 buku dan 1 jurnal skripsi. Berikut akan disajikan analisis mengenai media bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

1. Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Bubur Kertas

a. Merobek kertas

adalah kegiatan memotong kertas dengan tangan sehingga dihasilkan pinggiran kertas dengan tekstur potongan yang berbeda. Kertas yang digunakan dapat berupa kertas bekas.⁷

b. Membentuk menggunakan media bubur kertas

Salah satu manfaat dari media bubur kertas bagi anak usia dini yaitu dengan membentuk, secara tidak sadar motorik halus anak akan berkembang pada saat anak melakukan kegiatan membentuk, membentuk

⁷ Putri Febriana, 38 Kreasi dari Barang Bekas (pegangan untuk Guru, Orangtua & Siswa),(Jakarta : Cikal Aksara, 2012),h.3

pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, bubur kertas, dan adonan lainnya yang aman bagi anak.

c. Meremas menggunakan media bubur kertas

Meremas merupakan kegiatan yang menggunakan gerakan jari dan pergelangan tangan yang berulang ulang diharapkan mampu mengembangkan gerak motorik halus anak khususnya menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

d. Menjiplak menggunakan media bubur kertas

Setelah adonan bubur selesai, maka selanjutnya anak menjiplak bentuk sesuai dengan yang mereka inginkan bisa dengan menggunakan cetakan bentuk.⁸

2. Perkembangan motorik halus

a. Koordinasi mata dan tangan.

Keterampilan motorik halus yang menggunakan gerakan secara cepat, tepat, efisien. serta untuk mengontrol berbagai pergerakan tubuh, misalnya pada saat anak meremas bubur kertas hal yang terpenting yaitu koordinasi mata dan tangan dengan tepat dan cepat.

b. Keterampilan pergerakan jari-jemari tangan.

Keterampilan jari-jemari tangan dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan menggunakan media bubur kertas, pada saat mengaduk adonan bubur kertas pergerakan jari-jemari tangan dapat terkontrol dengan baik.

⁸ Budi Susilaningsih, *Peningkatan Keterampilan...* h.20

c. keterampilan pergerakan pergelangan tangan.

Pergelangan tangan merupakan pusat dari segala kegiatan yang dilakukan pada proses pembuatan media bubur kertas, pergerakan pergelangan tangan memiliki fungsi untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan sesuatu misalnya, ketika melakukan kegiatan menggunakan media bubur kertas pada saat membentuk atau menjiplak menggunakan media bubur kertas untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan oleh anak.

d. Hasil keseluruhan perkembangan motorik halus anak menggunakan media bubur kertas.

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan keterampilan otot seperti pergerakan jari-jemari, pergerakan pergelangan tangan dan koordinasi mata dengan tangan secara cermat dan teliti.

Perkembangan keterampilan secara keseluruhan meliputi pada saat anak menggunakan bubur kertas dengan mengaduk adonan bubur kertas, meremas adonan, membentuk/menjiplak bubur kertas. berikut tabel indikator kegiatan motorik halus dalam menggunakan media bubur kertas:

Tabel 1. Indikator Perkembangan Motorik Halus menggunakan Media Bubur Kertas.

No	Indikator Motorik Halus pada Media Bubur Kertas
1.	Merobek dengan menggunakan kedua tangan
2.	Meremas dengan menggunakan semua jari-jemari tangan
3.	Mengaduk adonan menggunakan kedua tangan.
4.	Membentuk gambar menggunakan media bubur kertas sesuai dengan
5.	yang diinginkan.
6.	Mencetak dengan menggunakan media (bubur kertas).
	Mampu melakukan kegiatan eksperimen dengan mengembangkan rasa
7.	ingin tahu terhadap media bubur kertas.
	Mewarnai bentuk bubur kertas sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan dari tabel indikator perkembangan motorik halus menggunakan media bubur kertas yaitu anak akan menstimulus keterampilan merobek, meremas, membentuk, mencetak/menjiplak, adanya rasa ingin tahu menggunakan media bubur kertas. Indikator perkembangan motorik halus menggunakan media bubur kertas bisa dilihat dari kemampuan membuat bentuk, gambar, meniru bentuk, garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran, dengan membuat berbagai bentuk dengan menggunakan misalnya bubur kertas, tanah liat, dan play dough.

B. Pembahasan

Bubur kertas merupakan suatu kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan

adanya media bubur kertas dapat melatih perkembangan motorik halus, kreativitas anak, kesabaran, dan imajinasi. Bubur kertas merupakan media pembelajaran yang dapat menjadi inovasi berbeda sebagai alat permainan yang mengandung nilai edukatif, murah dan mudah diperoleh dilingkungan sekitar, sehingga menjadi pengetahuan yang baru saat mengetahui proses pemanfaatannya dan pembuatannya.⁹

Setelah digunakan, kertas seringkali langsung dibuang begitu saja tanpa harus berfikir untuk dapat memanfaatkannya. saat ini kertas sangatlah berperan penting tidak lagi sebagai bahan yang telah dipakai lalu dibuang ketempat sampah dan hancur dengan sia-sia. Kertas bekas atau limbah kertas umumnya diolah kembali menjadi kertas, seperti kertas hvs, kertas buram, ataupun untuk tisu. Kertas apapun dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat bubur kertas. tetapi disini peneliti memanfaatkan kertas bekas sebagai bahan dasar dalam pembuatan bubur kertas warna. Karena pada umumnya kertas bersifat mudah lunak dan hancur apabila terkena air.

Dengan adanya media bubur kertas dapat menjadi inovasi yang berbeda dalam proses pembelajaran, anak dapat melakukan langsung bagaimana cara pembuatannya. Dan melakukan tahapan meremas, mengaduk, membentuk, menjiplak, dan mewarnai.

⁹ Budi Susilaningsih, *Peningkatan Keterampilan*,...h.37

Motorik halus dapat berkembang secara optimal apabila anak diberi kebebasan dalam menggunakan media yang aman bagi dunia mereka, dengan mengajarkan anak untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat dijadikan sebagai media bubur kertas dengan berbagai macam bentuk yang akan menstimulasi motorik halus anak. Media bubur kertas ini dapat membantu guru dalam mengajar, dimana guru akan lebih mudah dalam menjelaskan dan anak akan lebih cepat mengerti, anak akan terjun langsung dalam melakukan aktivitas dari mulai cara pembuatan bubur kertas hingga selesai dengan menghasilkan bentuk sesuai yang diinginkan oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan motorik halus melalui media bubur kertas pada anak usia 3-4 tahun melakukan aktivitas motorik yang melibatkan jari-jemari dan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kerapian dalam meremas, mengaduk, membentuk, menjiplak, dan mewarnai, menggunakan media bubur kertas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahendra, bahwasanya keterampilan motorik halus merupakan ketarampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan ketarampilan yang berhasil.¹⁰ Selain itu media bubur kertas adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan langsung dengan merobek-robek kertas, mengaduk

¹⁰ Sumantri, Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.(Jakarta: Dinas Pendidikan:2005),h.143

adonan, membentuk/menjiplak gambar sesuai minat anak menggunakan bubur kertas, dan mewarnai bentuk bubur kertas yang telah dibuat oleh anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan buku dan jurnal skripsi mengenai Perkembangan Motorik Halus dan Media Bubur Kertas yang berjumlah 3 buku dan 1 jurnal skripsi terdapat penjelasan mengenai perkembangan motorik halus anak dalam keterampilan menggunakan media bubur kertas.

Dalam buku Perkembangan Anak karya Elizabeth B. Hurlock, mengenai perkembangan motorik halus. Anak melakukan aktivitasnya dengan baik menggunakan kedua tangannya, sehingga terkoordinasi dengan seimbang.

Dalam buku Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Paraktik karya Khadijah, mengenai motorik halus yaitu melakukan aktivitas sederhana seperti merobek, meremas, dan membentuk/menjiplak. Mata dan tangan akan berfokus pada aktivitas sederhana ini.

Dalam buku Kreasi Cantik karya Nurwajni, dengan memanfaatkan kertas sebagai bahan utama dalam pembuatan bubur kertas. Hasil dari kreasi ini yaitu apel 3 dimensi.

Dalam Jurnal skripsi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK Aba Koripan, Srandakan, Bantul karya Budi Susilaningsih. Bahan koran diolah menjadi bubur kertas. Agar anak berkembang dengan sempurna, maka perlu pengawasan.

Keterbatasan masalah yang peneliti dapatkan dari mengkaji buku dan jurnal skripsi mengenai perkembangan motorik halus melalui media bubur kertas

pada anak usia 3-4 tahun yaitu kurangnya sumber buku mengenai media bubur kertas sehingga peneliti hanya mengkaji 3 buku dan 1 jurnal skripsi pada penelitian ini.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada pembaca untuk dapat memahami dengan baik mengenai perkembangan motorik halus pada media bubur kertas usia 3-4 tahun.
2. Diharapkan kepada para pengarang atau penulis agar dapat mengembangkan aspek dari motorik halus melalui media bubur kertas usia 3-4 tahun
3. Diharapkan kepada orang tua dan guru agar lebih fokus dalam mengembangkan aspek motorik halus dan memanfaatkan kertas bekas untuk di daur ulang menjadi bubur kertas
4. Diharapkan memberi inspirasi dan tolak ukur untuk melakukan penelitian berikutnya terkait dengan pentingnya perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan memberikan media bubur kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad (2007). Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik Ponorogo, Uis Inspirasi Indonesia.
- Afifuddin dan Beni Ahmad sabeni (2009). Metodologi Penelitian Kuliatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Anisa Helmilia, Dkk, "Kajian Industri Pulp dan Kertas di Indonesia" (Mahasiswi Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Padang Indonesia. Jurnal)
- Arikunto, Suharsimi (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Celicy, Rismayanti. (2008). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Jasmani.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta
- Euis Kurniati, Rachmawati dkk (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah.(2017).Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Guslinda, dkk. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini Surabaya: CV jakad Publishing Surabaya.
- Hasnida. (2014). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta Timur. PT Luxima Metro Media
- Huberman A.M, dan Miles, M.B (2005). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh. Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hurlock, B Elizabeth (1978). Perkembangan Anak Edisi keenam. PT Gelora Aksara Pratama.
- Isjoni. 2014. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Jesiska, dkk. Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. (artikel)
- Joko, Subagyo (1999). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Khadijah dkk. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia dini : Teori dan Praktik.(Jakarta : Kencana.
- Lanjarsari. (2013). Pengaruh Terapi Clay dalam Menurunkan Tingkat Depresi pada Lansia di Unit Rehabilitas Sosial “DEWANATA” Cilacap, Skripsi. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Mardalis. (1999). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Montolalu, dkk. (2012). Bermain dan Permainan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Morrison, S.George (2012). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT Indeks.
- Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam (2010). Buku Pintar PAUD, Jogjakarta: Laksana.
- Nurwarjani, Novianti Elvira (2012). Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas Mengubah Kertas Bekas Menjadi Hiasan Berkelas. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Pangestina, Ratna (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas Di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Artikel Penelitian, Program Sarjana Pendidikan PG-PAUD Universitas Jember, Jember.
- Patlung, Dahlia 2019. Deteksi Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal of Early Childhood Education Volume 2, Nomor 1, Juni
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. No 137.
- Putra, dan Lisnawati (2012). Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Nurahmad, Rahman Aprilia “Hubungan Permainan Media Bubur Kertas Bekas terhadap kemampuan motorik halus di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019 (Jurnal Skripsi, Program Sarjana PG-PAUD Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Rahyubi, Heri (2016). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.
- Rudiyanto, Ahmad (2016). Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini. Lampung: Darussalam press

- Samsudin. (2008). Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, Jhon (2007). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Setyaningsih, Kurniawati dkk. (2015/2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4. Demak: Artikel Penelitian
- Sit,Masganti (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Depok: Kencana
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara. cet.6
- Sujiono, Bambang (2019). Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uis inspirasi Indonesia.
- Sumantri, MS (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, Jakarta: Dediknas, Dikti, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi.
- (2005). Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill). Jakarta
- Sumiharsono,Rudy dkk. (2018). Media Pembelajaran. Mataram: CV Pustaka Abadi.
- Suryani, Nunuk dkk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad (2010). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- (2013). Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: kencana.
- Susilaningsih, Budi (2015). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Aba Koripan Srandakan Bantul. Artikel Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4.
- Syafaruddin. (2011). Pendidikan Prasekolah. Medan: Perdana Publishing
- Tadjuddin, Nilawati (2013). Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandar Lampung. Aura Printing & Publishing.

- Tuminem, Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Pertiwi Krikilan Bayat Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.(Krikilan, Bayat, Klaten: TK Pertiwi)
- Wiyani, Ardy Novan. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Yahya, Asep (2005). Paper Craft, Kreasi Unik dan Menarik dari Limbah Kertas. Jakarta: Puspa Swara.
- Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. (2007). Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri. Jakarta : PT. Ele Media Komputindo.
- Yuliani Nuraini Sujiono. (2007). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7578/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2020

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Ruang Baca Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
2. Perpustakaan STKIP BBG Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARA SILVIA / 160210069**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Gampoeng Lamseupeng Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Media Bubur Kertas Warna bagi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 11 Agustus
2021*

M. Chalis, M.Ag.